



Vol. 05 No. 04 (2026) : 871-886

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Strategi Pembelajaran Kreatif Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Putri Nurmala Sari

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: putrinurmala359@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the creative learning strategies implemented by teachers in developing the social-emotional abilities of early childhood children. Social-emotional ability is an important aspect of child development that includes the ability to interact, manage emotions, cooperate, and build positive social relationships with the surrounding environment. In the early childhood learning process, teachers play a strategic role in creating enjoyable, interactive, and stimulating learning environments to optimally support children's social-emotional development. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and learning activities in Early Childhood Islamic Education institutions. The findings indicate that the creative learning strategies implemented by teachers include role-playing activities, storytelling, singing, group games, simple project-based learning, and providing positive reinforcement to children. These strategies were proven to improve children's communication skills, cooperation, emotional control, empathy, and self-confidence. In addition, a conducive learning environment and collaboration between teachers and parents also support the optimal development of children's social-emotional abilities. Therefore, teachers' creative learning strategies play an important role in developing early childhood social-emotional abilities as the foundation for character building and children's readiness for social life.

Keywords: creative learning, early childhood, learning strategies, social-emotional abilities, child development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Kemampuan sosial emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup kemampuan berinteraksi, mengelola emosi, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan stimulatif guna mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta aktivitas pembelajaran di lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru meliputi kegiatan bermain peran, bercerita, bernyanyi, permainan kelompok, pembelajaran berbasis proyek sederhana, serta pemberian penguatan positif kepada anak. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja

sama, mengendalikan emosi, menunjukkan rasa empati, dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan kolaborasi antara guru dan orang tua turut mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter dan kesiapan anak dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: anak usia dini, kemampuan sosial emosional, pembelajaran kreatif, perkembangan anak, strategi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan individu karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena menjadi periode penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak adalah kemampuan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, bekerja sama, menunjukkan empati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk karakter, perilaku sosial, dan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan sosial emosional perlu diberikan secara optimal sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Selian & Amalia, 2024).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mampu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang membantu anak belajar mengenali emosi, berinteraksi sosial, serta membangun rasa percaya diri. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat memengaruhi keberhasilan perkembangan sosial emosional anak. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan aktivitas bermain dapat menyebabkan anak kurang aktif dalam berinteraksi dan mengekspresikan emosinya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran kreatif yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Khadijah et al., 2024).

Strategi pembelajaran kreatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas bermain, eksplorasi, komunikasi, dan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Pembelajaran kreatif dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bermain peran, bernyanyi, bercerita, permainan kelompok, pembelajaran berbasis proyek sederhana, dan aktivitas seni. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar bekerja sama, berbagi, mengendalikan emosi, serta memahami perasaan orang lain secara alami dan menyenangkan. Dalam teori konstruktivisme, anak belajar secara optimal ketika terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreativitas dalam merancang pembelajaran agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara maksimal.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam kehidupan sosial dan akademik di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki rasa percaya diri, mampu menyelesaikan konflik secara positif, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, rendahnya kemampuan sosial emosional dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan berinteraksi, kurang mampu mengendalikan emosi, serta mengalami hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan sosial emosional perlu menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini (Laura et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatima et al., 2025), menunjukkan bahwa strategi guru melalui kegiatan bermain peran, pembiasaan, dan komunikasi efektif mampu meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, menunjukkan empati, serta mengendalikan emosi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2026), menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak dapat dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, bermain peran, bercerita, diskusi kelompok, dan pemberian pujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan rasa empati, disiplin, tanggung jawab, serta

kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Selain itu, metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, terutama dalam aspek komunikasi, empati, dan kerja sama antaranak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif memiliki kontribusi besar dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Perkembangan kurikulum dan perubahan karakteristik generasi anak pada era modern juga menuntut guru PAUD untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Anak usia dini saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh teknologi dan media digital sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Strategi pembelajaran kreatif menjadi salah satu solusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak secara seimbang. Dalam implementasinya, keberhasilan strategi pembelajaran kreatif juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini telah banyak dilakukan, kajian mengenai strategi pembelajaran kreatif guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak masih relevan untuk diteliti lebih mendalam, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, metode pembelajaran, dan pendekatan yang berbeda dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran kreatif guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi pembelajaran kreatif guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses, strategi, dan pengalaman

guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Menurut (Moleong, 2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu menggambarkan secara rinci bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian Angkur, (Fatima et al., 2025), juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5–6 tahun dan menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam menggali data mengenai aktivitas pembelajaran sosial emosional di PAUD.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran kreatif yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Menurut (Sugiyono, 2022), metode deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena, kondisi, dan aktivitas sosial secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai bentuk strategi pembelajaran kreatif seperti bermain peran, bercerita, permainan kelompok, bernyanyi, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Metode ini juga digunakan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, mengendalikan emosi, menunjukkan empati, dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya. metode deskriptif untuk menganalisis strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran sosial emosional melalui Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAUD, kepala sekolah, dan anak usia dini yang terlibat dalam proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik purposive sampling digunakan karena guru dan kepala sekolah dianggap memiliki pengetahuan serta pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Menurut (Arikunto, 2018), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini juga digunakan dalam penelitian (Muchlisah et al., 2025), mengenai strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini dan peran guru pada TK Hamnur Pattallassang Kabupaten Gowa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran kreatif yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, seperti kegiatan bermain kelompok, storytelling, role playing, dan aktivitas seni. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta perkembangan sosial emosional anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut (Creswell, J. W., & Creswell, 2024), penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan dalam penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data yang lebih komprehensif dan meningkatkan validitas penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut juga digunakan dalam penelitian (Afifah & Arbarini, 2025), mengenai peran pendidik dalam mengembangkan keterampilan emosional anak usia dini.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami fenomena sosial secara mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru, kepala sekolah, dan hasil observasi aktivitas anak, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985), triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas data dalam penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipercaya. Teknik triangulasi juga diterapkan dalam penelitian (Hasibuan, 2022), mengenai pengembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini melalui aktivitas bermain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi pembelajaran kreatif dan perkembangan sosial emosional anak. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antarfenomena yang ditemukan selama penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh mengenai efektivitas strategi pembelajaran kreatif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia

dini. Model analisis interaktif dinilai efektif karena memungkinkan peneliti melakukan analisis data secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Model analisis ini juga digunakan dalam penelitian mengenai strategi interaktif storytelling dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak usia 5–6 tahun.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang sistematis, serta analisis data yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran kreatif guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Strategi tersebut meliputi kegiatan bermain peran, bercerita, bernyanyi, permainan kelompok, pembelajaran berbasis proyek sederhana, serta pemberian penguatan positif kepada anak. Melalui penerapan strategi tersebut, anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang lebih baik, seperti meningkatnya kemampuan bekerja sama, berinteraksi sosial, mengendalikan emosi, menunjukkan rasa empati, serta memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatima et al., 2025), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kreatif berbasis aktivitas bermain dan interaksi sosial mampu meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kegiatan bermain peran menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Melalui kegiatan bermain peran, anak belajar memahami perasaan orang lain, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Guru memberikan berbagai tema permainan seperti kegiatan di rumah, profesi, pasar, dan aktivitas sosial sehari-hari yang memungkinkan anak mengekspresikan emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya secara alami. Guru

juga memberikan arahan dan pendampingan agar anak mampu memahami nilai-nilai positif seperti sikap tolong-menolong, tanggung jawab, dan sopan santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang aktif mengikuti kegiatan bermain peran cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Temuan tersebut mendukung metode role playing efektif dalam meningkatkan perilaku sosial emosional anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Selain bermain peran, guru juga menerapkan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran kreatif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Guru menggunakan cerita bergambar, dongeng Islami, dan kisah teladan yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bercerita membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran serta mampu memahami pesan moral melalui karakter dalam cerita. Guru juga melibatkan anak dalam sesi tanya jawab untuk melatih kemampuan komunikasi dan keberanian mengemukakan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita mampu membantu anak memahami emosi, meningkatkan rasa empati, serta membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Herlina et al., 2024), yang menyatakan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam aspek komunikasi dan pengendalian emosi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa permainan kelompok menjadi strategi efektif dalam melatih kemampuan kerja sama dan interaksi sosial anak. Guru memberikan berbagai permainan edukatif yang dilakukan secara berkelompok, seperti menyusun balok, permainan tradisional, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Melalui permainan kelompok, anak belajar berbagi, menghargai teman, mengikuti aturan, serta menyelesaikan masalah bersama. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif berinteraksi dan mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman sebaya. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan motivasi kepada anak yang menunjukkan perilaku baik selama kegiatan berlangsung. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bermain, 2024), yang menjelaskan bahwa aktivitas bermain kelompok memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini karena memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersosialisasi secara langsung.

Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek sederhana untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri anak. Kegiatan proyek dilakukan melalui aktivitas sederhana seperti membuat karya seni bersama, menanam tanaman, menghias kelas, dan menyusun media pembelajaran

dari bahan bekas. Guru membagi tugas sesuai kemampuan anak sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, anak juga terlihat lebih percaya diri ketika mampu menyelesaikan tugas dan menunjukkan hasil karyanya kepada teman maupun guru. pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak melalui aktivitas kolaboratif dan partisipatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Guru memberikan apresiasi berupa pujian, tepuk semangat, dan penghargaan sederhana kepada anak yang menunjukkan perilaku baik, mampu bekerja sama, atau berhasil mengendalikan emosi selama pembelajaran berlangsung. Penguatan positif tersebut memberikan motivasi kepada anak untuk terus menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi ketika mendapatkan apresiasi dari guru. Temuan ini mendukung penelitian (Afifah & Arbarini, 2025), yang menjelaskan bahwa penguatan positif dari guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional dan rasa percaya diri anak usia dini.

Selain strategi pembelajaran yang diterapkan guru, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif turut memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Guru menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga anak merasa bebas mengekspresikan emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Penataan ruang kelas yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta hubungan yang hangat antara guru dan anak membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru juga membangun komunikasi yang baik dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan laporan perkembangan anak secara berkala. Kerja sama tersebut bertujuan agar stimulasi perkembangan sosial emosional anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Penelitian (Muchlisah et al., 2025), menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif. Salah satu kendala utama adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan sosial emosional setiap anak. Beberapa anak cenderung aktif dan mudah berinteraksi, sedangkan sebagian lainnya masih pemalu dan sulit mengekspresikan emosi. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya

dukungan orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah juga menjadi hambatan dalam proses pengembangan sosial emosional anak. Guru mengakui bahwa diperlukan kreativitas dan kesabaran dalam menghadapi perbedaan karakter anak agar setiap anak mendapatkan kesempatan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Strategi seperti bermain peran, bercerita, permainan kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemberian penguatan positif terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak secara efektif. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Pembelajaran kreatif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, bermain, berinteraksi, dan mengekspresikan emosi secara alami. Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sangat penting karena anak belajar melalui aktivitas konkret dan interaksi sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kreatif menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Fatima et al., 2025).

Kegiatan bermain peran yang diterapkan guru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Melalui bermain peran, anak belajar memahami situasi sosial, mengenali emosi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Bermain peran juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan serta memahami perspektif orang lain melalui simulasi kehidupan sehari-hari. Dalam teori perkembangan sosial (Vygotsky, 1978), interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak belajar melalui komunikasi dan kerja sama dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan bermain peran mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam

mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. metode role playing dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama dan mengendalikan emosi melalui pengalaman bermain yang interaktif.

Metode bercerita yang digunakan guru juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Cerita yang mengandung nilai moral membantu anak memahami perilaku baik dan buruk melalui tokoh dan alur cerita yang mudah dipahami. Anak belajar mengenali emosi seperti sedih, senang, marah, dan empati melalui karakter dalam cerita. Selain itu, metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat. Dalam teori pembelajaran sosial Bandura, anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model perilaku yang dilihatnya. Oleh karena itu, cerita yang mengandung keteladanan dapat membantu membentuk perilaku positif pada anak usia dini. Penelitian (Herlina et al., 2024), juga menyatakan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak karena memberikan stimulasi bahasa, emosi, dan interaksi sosial secara bersamaan.

Permainan kelompok yang diterapkan guru menjadi strategi efektif dalam melatih kemampuan kerja sama dan interaksi sosial anak. Melalui permainan kelompok, anak belajar menghargai teman, mengikuti aturan, berbagi, serta menyelesaikan konflik secara positif. Aktivitas tersebut membantu anak memahami pentingnya hubungan sosial dan membangun kemampuan komunikasi interpersonal sejak usia dini. Dalam teori perkembangan Erikson, anak usia dini berada pada tahap *initiative versus guilt*, yaitu fase ketika anak mulai belajar mengambil inisiatif dalam aktivitas sosial dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Penelitian (Herlina et al., 2024), juga menunjukkan bahwa aktivitas bermain kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan pengendalian emosi anak usia dini secara signifikan.

Pembelajaran berbasis proyek sederhana juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan proyek mendorong anak untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Anak juga belajar menghargai hasil kerja teman dan memiliki rasa percaya diri ketika berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam pendekatan pembelajaran modern, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada

PAUD dapat meningkatkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri anak melalui aktivitas kolaboratif.

Pemberian penguatan positif oleh guru juga terbukti berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak. Apresiasi berupa pujian, motivasi, dan penghargaan sederhana membuat anak merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam menunjukkan perilaku positif. Penguatan positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk mengulangi perilaku baik yang telah dilakukan. Dalam teori behavioristik, penguatan positif merupakan salah satu cara efektif untuk membentuk perilaku yang diharapkan melalui pemberian respons yang menyenangkan terhadap perilaku tertentu. Penelitian (Afifah & Arbarini, 2025), juga menunjukkan bahwa penguatan positif dari guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan stabilitas emosional anak usia dini.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan sosial emosional anak. Suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan membuat anak merasa bebas untuk berekspresi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Guru yang mampu membangun hubungan hangat dengan anak akan lebih mudah membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar stimulasi perkembangan sosial emosional anak dapat dilakukan secara konsisten di sekolah maupun di rumah. Penelitian (Muchlisah et al., 2025), menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Meskipun strategi pembelajaran kreatif memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Perbedaan karakteristik anak menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kreativitas, kompetensi profesional, serta kemampuan dalam memahami karakteristik perkembangan anak usia dini agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran kreatif guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan mampu membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, pengendalian emosi, rasa empati, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mendukung

perkembangan sosial emosional anak sebagai dasar pembentukan karakter dan kesiapan anak dalam kehidupan sosial di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Strategi pembelajaran kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui penerapan berbagai strategi seperti bermain peran, bercerita, permainan kelompok, pembelajaran berbasis proyek sederhana, serta pemberian penguatan positif, kemampuan sosial emosional anak berkembang secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, mengendalikan emosi, menunjukkan rasa empati, serta membangun rasa percaya diri. Kegiatan bermain peran membantu anak memahami situasi sosial dan mengekspresikan emosi secara alami, sedangkan metode bercerita memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan perilaku positif melalui tokoh dalam cerita. Selain itu, permainan kelompok dan pembelajaran berbasis proyek mampu melatih kemampuan kerja sama, tanggung jawab, serta interaksi sosial anak dengan teman sebaya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kemampuan sosial emosional anak tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, tetapi juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta kerja sama antara guru dan orang tua. Suasana kelas yang aman dan nyaman membuat anak lebih percaya diri dalam berinteraksi dan mengekspresikan perasaannya. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi dan pendampingan di rumah menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif, seperti perbedaan karakteristik anak, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam memberikan stimulasi sosial emosional. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kreativitas, kompetensi profesional, dan kemampuan memahami karakteristik perkembangan anak

agar pembelajaran yang diterapkan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter, kemampuan berinteraksi sosial, dan kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial pada tahap perkembangan selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. M., & Arbarini, M. (2025). Peran Pendidik dalam Mengembangkan Keterampilan Emosional Anak Usia Dini : Studi Kasus Kualitatif di PAUD Cahaya Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(May), 1533–1544. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7052>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bermain, A. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.928>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fatima, M., Angkur, M., Efrita, S., & Palmin, B. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Santa Juliana Golo Bilas. 9(1), 165–174. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6255>
- Hasibuan, M. S. P. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Herlina, L., Priyanti, N., & Rizawati. (2024). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita di TK Al-Fitrah. 8, 40865–40870.
- Khadijah, K., Khairi, R., Putri, H. A., & Lubis, H. S. (2024). Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.717>
- Laura, A., Bantali, A., Hartaty, D. T., Rayani, I., Anak, I., Dini, U., Syekh, I., & Halim, A. (2025). Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional Melalui Perencanaan Pembelajaran PAUD. 9(20), 22035–22039. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30097>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://library.unismuh.ac.id>
- Muchlisah, Novebriani, S. A., Wahyuni, S., Nuraisa, M.Tika, H., Parma, S., & Program. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL ANAK USIA DINI DAN PERAN GURU PADA TK HAMNUR PATTALLASSANG KAB GOWA. 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v9i2.64589>
- Safitri, A., Hidayah, A. N., Damsir, D., & Oleo, U. H. (2026). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 21 Buton. 10, 2607–2614. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36453>
- Selian, S. N., & Amalia, H. (2024). Persepsi Pendidik tentang Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 303–312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5388>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.